

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian berwawasan lingkungan merupakan implementasi dari konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani secara luas, melalui peningkatan produksi pertanian, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas, dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Salikin, 2011). Pada hakikatnya, sistem pertanian yang berkelanjutan adalah sistem pertanian yang tidak merusak, tidak mengubah, serasi, selaras, dan seimbang dengan lingkungan atau pertanian yang patuh dan tunduk pada kaidah – kaidah alamiah.

Salah satu upaya pembangunan pertanian berkelanjutan adalah pengembangan *green economy*. Hal ini karena pada dewasa ini masyarakat mulai sadar akan pentingnya observasi alam yang mengarah pada pembangunan yang memperhatikan keseimbangan alam (Mayrowani, 2012). Dalam beberapa dekade terakhir, pengembangan pertanian secara masif berfokus dalam peningkatan hasil produksi yang berdampak pada kerusakan lingkungan secara masif. Program resolusi hijau ini telah memfokuskan dalam menggunakan pupuk yang merupakan bahan kimia sebagai sarana teknologi. Adapun lahan menjadi rusak, struktur tanah yang menjadi rusak, unsur hara yang menipis merupakan implikasi dari penggunaan pupuk kimia. Rendahnya kesuburan tanah menjadi dampak dari tanah yang rusak. Dalam upaya memperbaikinya, pemerintah melakan program pertanian berkelanjutan melalui pengembangan pertanian organik. Pertanian organik dapat didefinisikan sebagai mekanisme dari pertanian yang mempunyai asal dari alam yang memanfaatkan bahan-bahan alam dan sampah organik seperti pupuk organik yang bersifat solid dan liquid, dan biopesida dalam usahatani (Tantri *et al.*, 2018).

Adapun aktivitas dalam menggunakan pupuk organik merupakan salah satu dari upaya untuk menjaga lingkungan dikarenakan pupuk organik dapat memperbaharui dari sifat biologi, kimia, dan fisika pada tanah. Sementara itu, adapun

peran dari unsur hara yang merupakan dampak dari pupuk organik adalah peningkatan dari aktivitas mikroorganisme pada tanah sehingga struktur tanah dapat menjadi gembur sehingga diharapkan tanaman dapat tumbuh subur dan baik (Nabila *et al.*, 2022).

Kelompok tani memiliki peran dan fungsi penting dalam menggerakkan pertanian organik karena bertani organik lebih efektif dilakukan berkelompok. beberapa persoalan dalam bertani organik adalah (1) Luas pemilikan lahan petani yang rata-rata sempit, sehingga sulit menciptakan lingkungan yang sesuai bagi pertanian organik, (2) Lembaga sertifikasi yang terakreditasi terbatas sehingga biaya sertifikasi tinggi, (3) Peralatan yang digunakan untuk mengolah produk organik juga digunakan untuk mengolah produk anorganik, dan (4) Minimnya pengetahuan teknis dan jalur-jalur pemasaran yang dikuasai oleh pengusaha organik (Mutiarawati, 2006).

Kompleksitas permasalahan pertanian organik ini dapat diselesaikan jika dikelola secara berkelompok, kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani organik secara efektif, meningkatkan luasan area pertanian organik, memudahkan dalam penyediaan sarana produksi, pemasaran, menghemat biaya sertifikasi dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya singkatnya petani yang tergabung dalam suatu kelompok tani akan lebih mudah mengadopsi sistem pertanian organik karena memperoleh informasi dan masukan dari anggota lain dalam kelompok fungsi utama kelompok tani ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 82/permentan/ot.140/8/2013.

Menurut Hariadi (2011) dengan pendekatan kelompok diharapkan terjadi komunikasi efektif antara pemerintah sebagai penyelenggara program pembangunan dengan masyarakat. Di samping itu, diharapkan agar memberikan hasil yang efektif karena dalam kelompok akan berkembang proses interaksi yang maksimal antara petani dan anggota kelompok tani. salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat petani agar lebih efektif adalah melalui pemanfaatan kelompok tani.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/permentan/ot.140/8/2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani diharapkan ada tiga fungsi utama yang dimiliki oleh kelompok tani yaitu :

1. Kelas Belajar: Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
2. Wahana Kerjasama: Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.
3. Unit Produksi: Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.
4. Usaha yang dilakukan oleh anggota dari kelas belajar, wahana kerjasama dan usaha bisnis maka dari itu petani bisa membuat suatu bisnis yang menjanjikan untuk dijual. Fungsi-fungsi kelompok sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Bila ketiga unit tersebut telah dapat berjalan dengan baik, maka kelompok tani dikembangkan menjadi suatu unit usaha.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pertanian nomor 82/permentan/ot.140/8/2013 yang disebutkan di atas maka sangat diharapkan bahwa kelompok tani dapat menjadi kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi agar nantinya kelompok tani - kelompok tani yang ada benar-benar menjadi salah satu upaya pembangunan pertanian agar terciptanya pertanian organik yang berkelanjutan.

Menurut Nuryanti dan Swatika (2011) Kelompok tani merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani. Begitu pula dengan keberadaan kelompok tani dalam pengembangan pertanian organik juga sangat penting karena selain akan

meminimalisir hambatan – hambatan dalam penerapan pertanian organik secara individu, kelompok tani juga dapat dijadikan wadah untuk aspirasi dan inspirasi dari para petani.

Kenyataannya banyak ditemui bahwa kelompok tani tidak berfungsi sebagai mana mestinya, selama ini terbentuknya kelompok tani cenderung hanya untuk mendapatkan bantuan pemerintah sehingga fungsi-fungsi yang seharusnya dimiliki dan dijalankan oleh kelompok menjadi hal yang tidak terlalu diperhatikan. Menurut Hariadi (2011) banyaknya kelompok tani yang kurang atau tidak aktif, tentu berpengaruh pada upaya pembangunan pertanian karena pembangunan pertanian di Indonesia sebagian besar digerakkan melalui penyuluhan melalui kelompok kelompok tani.

Kelompok tani yang aktif dan berhasil sebagai unit belajar, wahana kerjasama, unit produksi dan usaha bisnis sangat mendukung keberhasilan pembangunan pertanian sebaliknya, kelompok tani yang kurang atau tidak aktif akan menyebabkan pembangunan pertanian terhambat. Keberhasilan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi dan usaha bisnis akan menunjang tercapainya tujuan akhir pembangunan yakni terwujudnya masyarakat tani yang hidup sejahtera, mampu berswadaya, maupun menolong diri sendiri, serta mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi.

B. Rumusan Masalah

Di Indonesia khususnya di Sumatera Barat telah memulai penerapan pertanian organik. Perkembangan pertanian organik di Sumatera Barat salah satunya ditandai dengan berdirinya Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) di Sumatera Barat yang merupakan 1 dari 8 Lembaga Sertifikasi Organik yang terdapat di seluruh Indonesia, LSO Sumatera Barat merupakan satu satunya LSO yang berada di bawah naungan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan. Menurut data dari LSO Sumatera Barat pada periode 2021-2024 terdapat 4 kelompok tani yang memproduksi secara organik dan mendapat sertifikat organik yang berlokasi di Kabupaten Padang

Pariaman (Lampiran 1). Satu-satunya kelompok tani yang masih aktif sertifikat organiknya adalah kelompok tani Indah Sakato 1.

Dari hasil wawancara prasurvey bersama ketua Kelompok Tani Indah Sakato I didapatkan informasi bahwa pada tahun 2012 Kelompok Indah Sakato I mulai melakukan peralihan dari pertanian konvensional ke pertanian organik. Pada tahun 2016 baru mendapatkan sertifikat dari Lembaga Sertifikasi Organik Sumatera Barat. Peralihan pertanian konvensional ke pertanian organik bukan hal yang mudah untuk dicapai. Kelompok Tani Indah Sakato I juga pernah mengikuti kegiatan Sekolah Lapang Pertanian Organik (SLPO) dari Dinas Pertanian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tentang penerapan pertanian organik.

Kelompok Tani Indah Sakato I ini juga sudah membuat saprodi organik seperti pupuk kompos dan eco-enzyme. Dari awal dibentuknya Kelompok Tani Indah Sakato I, sumber daya alam dan sumber daya manusia merupakan faktor yang mendukung untuk penerapan pertanian organik. Dari hasil survey lapangan, diketahui bahwa penerapan pertanian organik di Kelompok Tani Indah Sakato I masih terkendala seperti keterbatasan modal produksi dan informasi pasar yang lemah, kurangnya informasi mengenai akses pasar beras organik, harga beras organik harganya hampir sama dengan beras konvensional. Permasalahan tersebut timbul karena petani tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai pasar, kebutuhan dan selera konsumen, sehingga dampaknya petani kesulitan dalam memasarkan produk mereka. Permasalahan tersebut terjadi diduga terkait dengan pelaksanaan fungsi kelompok pada kelompok tani Indah Sakato I yaitu fungsi kelompok sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, unit produksi, dan unit usaha.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui fungsi kelompok di Kelompok Tani Indah Sakato I, maka pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi Kelompok”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Studi Pelaksanaan Fungsi Kelompok Dalam**

Penerapan Pertanian Organik Di Kelompok Tani Indah Sakato I Nagari Kasang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi-fungsi kelompok tani sebagai unit produksi, wahana kerjasama, unit belajar dan unit usaha dalam penerapan pertanian organik di kelompok tani Indah Sakato I Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis, praktisi dan bagi dunia akademis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pengetahuan tentang fungsi kelompok tani Indah Sakato I dalam pembangunan pertanian.
2. Secara praktisi, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai fungsi kelompok tani dalam pembangunan pertanian, serta sebagai bahan pertimbangan bagi perencana dan penentu kebijakan dalam melakukan pembinaan dan pengembangan kelembagaan kelompok tani, dan juga sebagai literature bagi penelitian yang berkaitan.
3. Bagi dunia akademis, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus di tempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.